

## Pencegahan Perundungan (*Bullying*) pada Siswa (SMA Dharma Karya)

Meliza<sup>1</sup>, Hanif Hardianto<sup>2</sup>, Megafury Apriandhini<sup>3</sup>,  
Purwaningdyah Murti Wahyuni<sup>5</sup>, Sri Wahyu Krida Sakti<sup>6</sup>,  
Nadia Nurani Isfarin<sup>7</sup>, A.Rachmat Wirawan<sup>8</sup>,  
Madiha Dzakiyyah Chairunnisa<sup>9</sup>

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik,  
Universitas Terbuka

[meliza@ecampus.ut.ac.id](mailto:meliza@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
*Pencegahan,  
Perundungan, Siswa*

Kekerasan dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya tanggung jawab dari pihak sekolah akan tetapi masyarakat (orang tua) juga memiliki peran penting untuk mencegah kekerasan dalam dunia pendidikan. permasalahan bullying merupakan permasalahan yang sering terjadi pada lembaga pendidikan dan di SMA Dharma Karya juga masih terjadi bullying antar siswa tersebut meskipun tindakan bullying nya tidak sampai dengan kasus yang parah, akan tetapi pemahaman terhadap siswa mengenai perundungan atau bullying sangat diperlukan agar para siswa mengetahui bahaya tindakan tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan koordinasi awal, kemudian pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2023 serta monitoring kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2023. Hasil sosialisasi pencegahan perundungan pada siswa SMA Dharma Karya menunjukkan bahwa 75 orang pernah mengalami perundungan/bullying, 102 orang memang merasa tidak pernah mengalami perundungan.

### A. Pendahuluan

Kekerasan dalam dunia pendidikan bukan menjadi hal yang tabu di negara Indonesia, hampir tiap pekan khususnya di daerah Jabodetabek headline berita muncul pemberitaan tawuran antar pelajar dan bahkan karena terlalu seringnya kasus tawuran yang melibatkan siswa sekolah sehingga peristiwa ini tidak terlalu menarik lagi bagi pencari berita. Kekerasan dalam dunia pendidikan merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat karena penyebab terjadinya kekerasan tersebut tidak serta merta murni tanggung jawab dari pihak sekolah sebagai lembaga pendidik namun ada juga tanggung jawab dari pihak orang tua, pemerintah serta masyarakat.

Kekerasan yang terjadi kepada siswa tidak hanya berakibat secara fisik akan tetapi terdapat juga kekerasan yang menyebabkan psikis atau mental siswa, kekerasan ini sering disebut perundungan atau bullying. Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya masyarakat mengenalnya dengan istilah pemalakan, pengucilan, intimidasi,

dan lain-lain. Istilah bullying memiliki makna yang sangat luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik bullying bisa terjadi di berbagai tingkat lembaga pendidikan baik SD, SMP, SMA bahkan pada Perguruan Tinggi juga masih terjadi.

Rahmawati menegaskan bahwa menumbuhkan lingkungan yang ramah di sekolah akan membantu memberantas perilaku bullying. Dengan kata lain, menumbuhkan iklim sekolah yang positif sangat penting untuk menghentikan perkembangan perundungan di kelas. Lingkungan yang ramah akan mendorong guru dan siswa untuk merasa betah di sekolah dan memotivasi mereka untuk memberikan yang terbaik. Untuk mengurangi perundungan siswa di sekolah, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan terus menerus menawarkan layanan informasi secara berkelanjutan kepada siswa. Dengan menawarkan layanan informasi ini, diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang bullying secara umum serta bagaimana menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di sekolah dan mengurangi perundungan siswa.

Permasalahan bullying juga terjadi pada siswa di SMA Dharma Karya UT berdasarkan konfirmasi dari Kepala Sekolah Ibu Nur Beti, S.Pd., M.M bahwa permasalahan bullying merupakan permasalahan yang sering terjadi pada lembaga pendidikan dan di SMA Dharma Karya juga masih terjadi bullying antar siswa tersebut meskipun tindakan bullying nya tidak sampai dengan kasus yang parah, akan tetapi pemahaman terhadap siswa mengenai perundungan atau bullying sangat diperlukan agar para siswa mengetahui bahaya tindakan tersebut. Berdasarkan permasalahan perundungan yang masih terjadi pada siswa di lingkungan SMA Dharma Karya UT, sehingga dari Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik Universitas Terbuka mengadakan Pengabdian Masyarakat dengan judul Pencegahan Perundungan (*Bullying*) Sejak Dini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Model pemecahan yang diterapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan yang menghasilkan keterampilan diskusi, edukasi, serta pembahaman kepada audience yaitu siswa SMA Dharma Karya UT. Tim Pengabdian melakukan kegiatan dengan target pengabdian sebanyak 3 kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

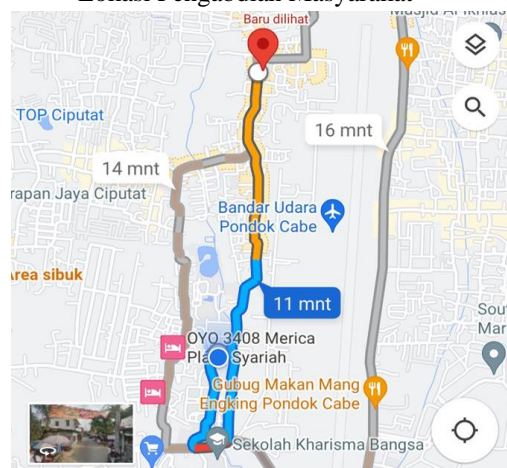
1. Koordinasi awal atau meeting kesiapan PKM Prodi, dilaksanakan pada 15 Mei 2023. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan pihak sekolah yang pada saat itu langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA Dharma Karya UT yaitu Ibu

Nur Beti, S.Pd., M.M. Adapun koordinasi awal ini merupakan bagian dari proses untuk mempetakan siswa SMA kelas berapa yang akan mendapatkan penyuluhan pencegahan perundungan (Bullying), sehingga diperoleh hasil kesimpulan pelaksanaan penyuluhan pencegahan perundungan (Bullying) akan diberikan kepada siswa kelas X dan XI serta pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut pada 09 Juni 2023.

2. Pelaksanaan penyuluhan pencegahan perundungan dilaksanakan pada 09 Juni 2023 dengan terdapat dua narasumber yaitu Ibu Dr. Cherly Kemala Ulfa, S.Psi., M.Psi dengan memberikan materi mengenai “Perundungan/ Bullying pada remaja dari Perspektif Psikologi” dan Bapak A. Rachmat Wirawan SH,.MH dengan materi “Pencegahan Perundungan Sejak Dini dari Perspektif Hukum Pidana”. Kegiatan ini dilakukan agar para siswa dapat memahami perundungan / bullying dari perspektif psikologi serta dari perspektif hukum.
3. Monitoring kegiatan. Monitoring dilakukan setelah kegiatan penyuluhan pencegahan perundungan (bullying) telah dilakukan kepada siswa SMA Dharma Karya, pada tanggal 22 Agustus 2023, kegiatan ini dilakukan agar diketahui dampak yang diperoleh bagi siswa yang telah mengikuti penyuluhan.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 09 Juni 2023, dari jam 08.00 – 12.00 WIB. Lokasi Pengabdian Masyarakat ini SMA Dharma Karya dari Univeritas Terbuka Pusat sekitar 3 Km, dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 1.  
Lokasi Pengabdian Masyarakat



### C. Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA Dharma Karya dengan cara penyuluhan pencegahan kepada siswa kelas X dan Kelas XI SMA Dharma karya pada tanggal 09 Juni 2023. Hasil yang diperoleh adalah wujud pertanggung-jawaban pelaksanaan fungsi pengabdian masyarakat oleh Universitas Terbuka melalui pemberian pemahaman dan edukasi kepada masyarakat khususnya generasi muda tentang bahaya bullying. Memberi pemahaman guna meningkatkan pengetahuan yang sifatnya komprehensif baik dari segi *das sollen* dan *das sein* (dari segi teori normatif dengan praktiknya) tentang bullying serta kerugian apabila melakukan bullying terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Menciptakan dan membentuk generasi muda yang bermoral dan berakhlak dan memiliki sikap hormat-menghormati dan menghargai serta berpikir kritis terhadap prestasi.

**Gambar 2.**

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Pencegahan perundungan (bullying) pada siswa di SMA Dharma Karya menunjukkan hasil yang cukup memuaskan hal ini dapat dilihat dari hasil monitoring yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Pihak sekolah memberikan apresiasi terhadap tim pengabdian prodi Ilmu Hukum UT yang telah melaksanakan kegiatan penyuluhan ini. Hasil sebaran angket kepada 180 responden siswa menunjukkan bahwa 75 orang pernah mengalami perundungan/ bullying dan 102 orang memang merasa tidak pernah mengalami perundungan dan 3 orang. Hasil angket menunjukkan 15 orang siswa tidak disengaja melakukan perundungan dan dengan gambling 24 siswa mengatakan pernah dengan sengaja melakukan perundungan kepada temannya, dan baiknya adalah 141 orang atau 78% artinya hampir keseluruhan dari responden tidak pernah melakukan perundungan.

Bentuk perundungan yang paling banyak dialami oleh siswa adalah dengan cara bullyan verbal berupa dihina, difitnah, dijelekan, disindir, direndahkan, diadu domba, diancam, penghinaan fisik/body shamming dan direspon sebanyak 67 siswa pernah mengalami verbal bullying. Selain bentuk verbal siswa juga merespon sebanyak 18 orang mengalami bullyian

secara fisik berupa pemukulan, ditendang dan didorong, sebanyak 8 orang pernah mengalami bullying dengan dikucilkan dan 4 orang siswa mengalami pembullying secara cyber dan selebihnya merasa tidak pernah mengalami perundungan.

Respon para responden saat melihat atau menyaksikan perundungan 71 orang atau 39,4 % menyatakan akan merespon dengan melerai, menolong, mengingatkan, menasehati pelaku bahwa bullying tidak benar. 27 % atau sebesar 49 orang membantu dengan melaporkan kepada guru/guru BK/pihak yang berwajib/orang dewasa/ahli/orang tua dan membantu dengan melaporkan dengan membuat dokumentasi/foto/video sebagai barang bukti, 14 orang atau 7,7 % memilih untuk menjadi teman korban/menenangi korban. Dan 6 orang atau 3% memilih untuk membalas dengan menyindir pelaku bahkan memukul pelaku bully. Namun tidak sedikit yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 21.1 % memilih untuk diam karena bingung atau memilih untuk tidak melakukan apapun karena takut akan ikut menjadi korban pembullying selanjutnya atau menjadi masalah untuk diri sendiri dan 2 orang tidak merespon apapun. Siswa berharap bahwa kasus bullying disekolah menjadi hal yang harus sangat menjadi perhatian serius oleh sekolah dan terutama para guru untuk lebih memperhatikan tanda-tanda atau ciri-ciri awal bullying di Sekolah sebelum menjadi kasus besar.

#### **D. Simpulan**

Pengabdian masyarakat di SMA Dharma Karya pada tanggal 09 Juni 2023 oleh Universitas Terbuka bertujuan memberikan pemahaman tentang bahaya *bullying* kepada siswa kelas X dan kelas XI. Hasilnya menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang *bullying* dan pengurangan kasus perundungan. Dari 180 responden siswa, 75 pernah mengalami *bullying*. Sebagian siswa juga mengaku pernah melakukan perundungan, baik disengaja maupun tidak. Bentuk perundungan paling umum adalah verbal, diikuti oleh fisik dan *cyberbullying*. Mayoritas siswa berupaya menghentikan perundungan atau melaporkannya, meskipun ada yang diam karena takut. Jadi upaya pencegahan *bullying* telah memberikan hasil positif dengan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya *bullying* dan respon positif dari sebagian besar siswa dalam melawan perundungan. Harapan siswa adalah agar sekolah dan guru lebih serius dalam mencegah dan mengidentifikasi tanda-tanda awal perundungan.

### **E. Ucapan Terima Kasih**

Kami sangat berterima kasih sebesar-besarnya atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) Pencegahan *Bullying*, kepada: Dekan Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FHISIP) Universitas Terbuka Bapak Muhammad Husni Arifin S.Ag.,M.Si.,P.hd, Ketua Program Studi Ilmu Hukum Ibu Megafurry Apriandhini SH.,MH, SMA Dharma Karya.

### **F. Daftar Pustaka**

- Elsya Derma Putri. Kasus *Bullying* di Lingkungan Sekolah: Dampak serta Penanganannya, Keguruan Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian. Vol 10 No 2 Juli – Desember 2022.
- Nuraeni, I Made Sonny Gunawan. Pemberian layanan Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa di Sekolah, Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 6 No 2 November 2021.